

IMPLEMENTASI PERAN *INTERNATIONAL LABOUR ORGANIZATIONS* (ILO) DALAM MENGATASI PEKERJA ANAK DI INDONESIA PADA MASA PANDEMI *COVID-19*

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Oleh:

**AHMAD DANIEL
07041381924127**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

“IMPLEMENTASI PERAN *INTERNATIONAL LABOUR ORGANIZATIONS (ILO)* TERHADAP MASALAH PEKERJA ANAK DI INDONESIA PADA MASA PANDEMI *COVID-19*”

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh

Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional

Universitas Sriwijaya

Oleh :

Ahmad Daniel

07041381924127

Pembimbing I

**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003**

Tanda Tangan



Tanggal

Pembimbing II

**Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub Int
NIDN. 0025058808**



8 - Juli 2023



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“IMPLEMENTASI PERAN *INTERNATIONAL LABOUR ORGANIZATION* (ILO) DALAM MENGATASI PEKERJA ANAK DI INDONESIA PADA MASA PANDEMI *COVID-19*”

Skripsi

Oleh :

Ahmad Daniel

07041381924127

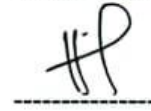
**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 27 Juli 2023**

Pembimbing :

1. Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

2. Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub Int
NIDN. 0025058808

Tanda Tangan

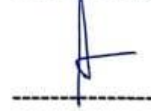


Penguji :

1. Nurul Aulia, S.IP., M.A
NIP. 199312222022032013

2. Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si
NIP. 199402132022031010

Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



**Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional,**



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Daniel
NIM : 07041381924127
Tempat dan Tanggal Lahir : Pandan Jaya, 12 Mei 2001
Program Studi/Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Implementasi Peran *International Labour Organization (ILO)* Dalam Mengatasi Pekerja Anak di Indonesia Pada Masa Pandemi *COVID-19*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.

Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 17 Juli 2023

Yang memhuat pernyataan,



Ahmad Daniel

NIM. 07041381924127

ABSTRAK

Anak adalah calon pemimpin dan penerus cita-cita mulia bangsa Indonesia. Pandemi *COVID-19* telah meningkatkan kemungkinan anak-anak menjadi pekerja anak di seluruh dunia, terutama di Indonesia. Pemerintah Indonesia berkomitmen akan menghapus pekerja anak, International Labour Organization membantu mengatasi permasalahan pekerja anak di Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran atau konsep Peran Organisasi Internasional menurut Clive Archer yaitu Tiga fungsi utama organisasi internasional sebagai alat, arena, dan aktor. Dengan penggunaan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data sekunder. Peran organisasi internasional sebagai arena dalam hal ini dapat diartikan bahwa ILO membentuk forum dan menjadi jembatan/penghubung komunikasi bagi para aktor negara anggota. Peran Organisasi Internasional sebagai aktor dalam hal ini dapat diartikan bahwa *International Labour Organization* (ILO) mampu menjadi perintis dari kebijakan yang ada pada negara anggota bertindak secara mandiri sebagai pengumpul informasi, komunikator, dan memberikan gambaran mengenai kondisi pekerja anak. Partisipasi *International Labour Organization* (ILO) dalam meminimalkan pertumbuhan pekerja anak di Indonesia sebagai akibat dari pandemi *COVID-19*.

Kata Kunci: *ILO*, Pekerja Anak, Pandemi *COVID-19*, Indonesia

Pembimbing 1



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

Pembimbing 2



Indra Tamsyah S, IP., M.Hub.Int
NIDN.0025058808

Mengetahui,

Ketua Jurusan



ABSTRACT

Son is the candidate leader and successor to the noble aspirations of the Indonesian nation. The COVID-19 pandemic has increased the likelihood of children becoming child labourers around the world, especially in Indonesia. The Indonesian government is committed to eliminating child labor, and the International Labour Organization helps address the problem of child labor in Indonesia. According to Clive Archer, the three main functions of international organizations are as instruments, arenas, and actors. Using qualitative descriptive methods with secondary data sources. The role of international organizations as an arena in this regard can be understood that the ILO forms a forum and is a bridge/connector of communication for the actors of member states. In this respect, the role of the International Organization as an actor can be interpreted as being that the International Labour Organization (ILO) is able to be a pioneer of the existing policies in member states, acting independently as a collector of information, a communicator, and a provider of an overview of the conditions of child labour. Participation of the International Labour Organization (ILO) in minimizing the growth of child labour in Indonesia as a result of the COVID-19 pandemic.

Keywords: *ILO, Child Labour, Pandemic of COVID-19, Indonesia*

Advisor I



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

Advisor II



Indra Tamsyah S, IP., M.Hub.Int
NIDN.0025058808

Acknowledged,

Head of International Relation



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim, segala puji dan syukur senantiasa saya ucapkan kepada Allah Ta'ala karena atas berkat dan rahmat-Nya, Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Peran *International Labour Organization* (ILO) Terhadap Masalah Pekerja Anak di Indonesia Pada Masa Pandemi *Covid-19*” ini sebagai salah satu syarat Peneliti menyelesaikan Program Sarjana (S-1) di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Dalam penelitian skripsi ini, saya menyadari bahwa penelitian ini dapat diselesaikan berkat bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, tidak dengan kemampuan saya seorang. Segala kendala dan juga hambatan-hambatan yang telah dialami oleh saya di masa-masa yang tidak mudah ini dapat terlewati sejauh ini juga berkat dukungan berbagai pihak yang didapatkan Peneliti. Maka dari itu, pada kesempatan kali ini, izinkan Peneliti untuk mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada pihak-pihak yang tentunya mempunyai jasa besar didalam penulisan skripsi ini yaitu antara lain :

1. Allah Ta'ala atas rahmat, hidayah, dan nikmat kesehatan yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Syafrudin dan Ibu Suryani yang selalu memberikan segala fasilitas, doa, dan dukungan terbaik yang tiada henti hentinya diberikan kepada saya dan juga sebagai kedua sosok yang membesarkan dan merawat saya dengan penuh kasih sampai saat ini.
3. Kepada Saudara/I ku Eva Indriani, Hasbi asya Diki, Ridho Anugrah yang selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungan selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE., selaku Rektor Universitas Sriwijaya
5. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas

Sriwijaya sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan support selama perkuliahan.

7. Bapak Indra Tamsyah S.IP., M.Hub.Int selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, dan senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada dalam penulisan skripsi ini. vii

8. Bapak Drs. Djunaidu, MSL.S., Bapak Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si., dan Ibu Nurul Aulia, S.IP., MA. selaku dosen penguji yang telah memberikan waktu, tenaga dan saran yang baik bagi penulisan penelitian ini.

9. Ibu Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc. sebagai dosen pembimbing akademik yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, dan senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada Peneliti selama masa perkuliahan

10. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Hubungan Internasional yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, izinkan Peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen sekalian karena telah membagikan ilmu pengetahuan dan telah mengajar dengan sangat baik selama proses perkuliahan berlangsung.

11. Para staff Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah membantu Peneliti dalam segala keperluan administrasi selama masa perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi.

12. Kepada teman satu angkatan 2019 jurusan Hubungan Internasional Kampus Bukit Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya terkhususnya kepada Kelas A yang telah berjuang bersama-sama di masa perkuliahan ini.

13. Kepada sahabat seperjuangan saya di perkuliahan Adli, Azhari, Caesar, Dimas, Febri ,Ghiffari, dan Septian yang telah menemani penulis di perantauan.

14. Kepada teman-teman kost Cream atas motivasi dan gangguan selama pengerjaan skripsi, dan berbagi pengalaman hidup.

15. Kepada si A yang telah memberikan dukungan dalam masamasa sulit yang penulis alami meski tidak sampai selesai skripsi ini.

16. Kepada teman dari jurusan lain atas pengalaman Ketika pengerjaan skripsi yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi,

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dari skripsi ini, maka dari itu sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun guna berkembangnya keilmuan Peneliti. Selain itu, tidak lupa Peneliti ucapkan maaf apabila didalam proses penyelesaian skripsi ini maupun selama menyelesaikan masa perkuliahan ini Peneliti terdapat banyak kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Semoga Allah Ta'ala senantiasa memberi keberkahan atas ilmu yang kita dapatakan. Aamiin.

Palembang, 22 Juli 2023,

Peneliti

Ahmad Daniel

NIM. 07041381924127

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK.....	iv
ABTRACT.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kerangka Teori.....	14
2.2.1 Konsep Organisasi Internasional.....	14

2.2.2 Konsep Peran Organisasi Internasional.....	15
2.3 Alur Pemikiran	18
2.4 Argumentasi Utama.....	19
BAB III	20
METODOLOGI PENELITIAN.....	20
3.1 Desain Penelitian.....	20
3.2 Definisi Konsep.....	20
3.2.1 Peran.....	20
3.2.2 Organisasi Internasional	21
3.3 Fokus Penelitian	22
3.4 Unit analisis.....	24
3.5 Jenis dan Sumber Data	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data	25
3.7 Teknik Keabsahan Data	25
3.8 Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV	26
GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	26
4.1 Profil International Labour Organization	26
4.1.1 Sejarah Internasional Labour Organization.....	26
4.1.2 Tata Kelola dan Kebijakan	30
4.1.3 Struktur ILO	31
4.2 ILO di Indonesia	32
4.3 Pekerja Anak di Indonesia Pada Saat Pandemi	35
BAB V	49
PEMBAHASAN.....	49
5.1 ILO sebagai Instrumen	49
5.1.1 Organisasi Internasional Berupaya untuk Mencapai Suatu Tujuan Tertentu Berdasarkan Tujuan dari Negara Anggotanya	49
5.1.2 Organisasi Internasional Mampu Menyamakan Kepercayaan dari Negara Anggota.....	51

5.2 ILO Sebagai Arena.....	53
5.2.1 Mampu Membentuk Forum bagi Negara Anggota	53
5.2.2 Jembatan Komunikasi bagi Para Aktor	60
5.3 ILO sebagai Aktor.....	62
5.3.1 Perintis Bagi Pembuat Kebijakan Yang Akan Diterapkan dalam Negara Anggota.....	62
5.3.2 Organisasi Internasional Mampu Bertindak Mandiri	67
BAB VI	71
PENUTUP	71
6.1 Kesimpulan	71
6.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Tren Pekerja Anak di Seluruh Dunia	2
Gambar 1. 2 Data Tren Jumlah Pekerja Anak di Indonesia	7
Gambar 2. 1 Alur Pemikiran	19
Gambar 4. 1 Logo Organisasi ILO	26
Gambar 4. 2 ILC ke-86.....	27
Gambar 4. 3 ILC 2004.....	28
Gambar 4. 4 Angka Pekerja Anak Menurut Umur (2019-2020).....	37
Gambar 4. 5 Angka Pekerja Anak Menurut Umur 10-17 2019-2021	38
Gambar 4. 6 Pekerja Anak (2017-2021).....	42
Gambar 4. 7 Persentase Pekerja Anak Usia 10-17 Menurut Jenis Kelamin dan Daerah 2020-2022.....	44
Gambar 4. 8 Persentase Pekerja Anak Usia 10-17 Menurut Sektor Usaha 2020-2022.....	46
Gambar 4. 9 Persentase Pekerja Anak Usia 10-17 Menurut Sektor Usaha 2020-2022.....	47
Gambar 4. 10 Persentase Pekerja Anak Usia 10-17 Menurut Sektor Usaha 2020-2022.....	48

DAFTAR SINGKATAN

Bappenas	: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
BPTA	: Bentuk Pekerjaan Terburuk Untuk Anak
RAN-BPTA	: <i>Rencana Aksi Nasional Terhadap Bentuk Pekerjaan Terburuk Anak</i>
COVID-19	: <i>Corona Virus Disease - 19</i>
EAST	: <i>Education and Skills Training Program for Youth in Indonesia</i>
ILO	: <i>International Labour Organizations</i>
IPEC	: <i>International Programme to Elimination Child Labour</i>
Kemnaker	: Kementerian Ketenagakerjaan
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
KemenPPPA	: Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
UNICEF	: <i>United Nations International Children's Emergency Fund</i>
PBB	: <i>Perserikatan Bangsa-Bangsa</i>
ILC	: <i>International Labour Conference</i>
Apindo	: <i>Asosiasi Pengusaha Indonesia</i>
KSPSI	: <i>Konfederasi Serikat Buruh Seluruh Indonesia</i>
KSBSI	: <i>Konfederasi Serikat Buruh Sejahtera Indonesia</i>
KSPI	: <i>Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia</i>
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>
RTM	: <i>Rumah Tangga Miskin</i>
RPJMD	: <i>Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah</i>
CSO	: <i>Civil Society Organization</i>
SMERU	: <i>Social Monitoring and Early Response Unit</i>

<i>Sakernas</i>	: <i>Survei Angkatan Kerja Nasional</i>
<i>JKN</i>	: <i>Jaminan Kesehatan Nasional</i>
<i>JKK</i>	: <i>Jaminan Kecelakaan Kerja</i>
<i>JHT</i>	: <i>Jaminan Hari Tua</i>
<i>JP</i>	: <i>Jaminan Pensiun</i>
<i>JKM</i>	: <i>Jaminan Kematian</i>
<i>JKP</i>	: <i>Jaminan Kehilangan Pekerjaan</i>
<i>PKH</i>	: <i>Program Keluarga Harapan</i>
<i>PHK</i>	: <i>Pemutusan Hubungan Kerja</i>
<i>MNE</i>	: <i>Multinational and National Enterprise</i>
<i>APRM</i>	: <i>Asia the Pacific Regional Meeting</i>

BAB I

PENDAHULUAN

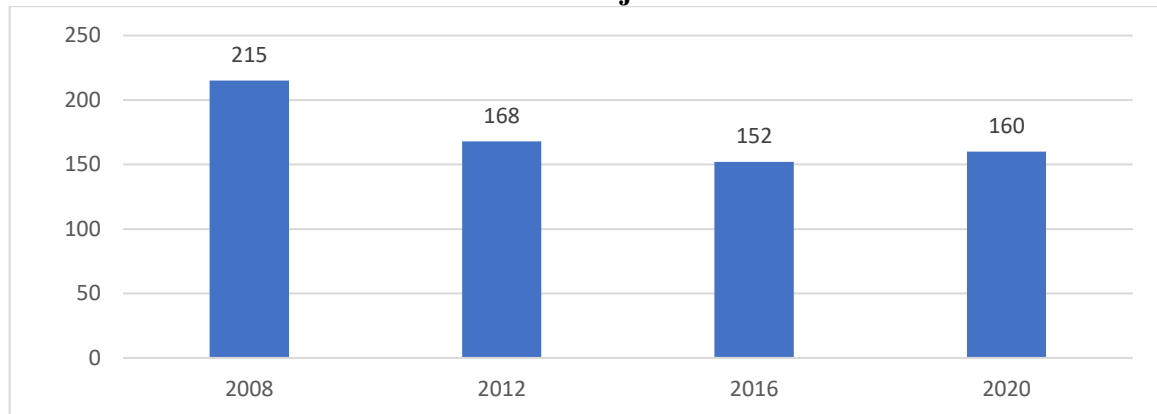
1.1 Latar Belakang

Anak adalah calon pemimpin dan penerus cita-cita mulia bangsa Indonesia. Untuk mempertahankan hak-hak anak, terutama melindungi mereka dari kerja paksa selama masa remaja, kerjasama antara berbagai pemangku kepentingan sangat penting. Pencapaian hak dan perlindungan khusus bagi seluruh anak diperlukan untuk mencapai visi Indonesia untuk kemajuan. Menurut Pencapaian visi Indonesia untuk kemajuan, menurut Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Gusti Bintang Darmawati, tergantung pada hak-hak semua anak yang dijaga dan mendapat perlindungan khusus. Karena dapat mempengaruhi perkembangan, kesehatan, keamanan, dan bahkan pendidikan, pekerja anak adalah salah satu tantangan yang signifikan yang membahayakan realisasi hak-hak anak. Selain itu, salah satu dari lima kekhawatiran utama bagi wanita dan anak-anak, PPPA akan terus berfokus pada penghapusan kerja anak hingga 2024. “Berbagai upaya pemerintah telah membawa sejumlah kemajuan. Namun, angka pekerja anak di Indonesia masih memprihatinkan, terutama setelah pandemi. Maka dari itu, kami ingin mengapresiasi para pihak yang telah menunjukkan kontribusi dan integritasnya dalam upaya penanggulangan pekerja anak. Kami berharap seluruh pihak dapat memberikan peran terbaiknya untuk Indonesia bebas pekerja anak 2022,” keterangan Bintang dari pernyataan resmi. (MediaIndonesia.com, 2021).

Pandemi *Corona Virus Disease – 19* (COVID-19) telah meningkatkan kemungkinan anak-anak menjadi pekerja anak di seluruh dunia, terutama di Indonesia. Saat ini, 160 juta anak-anak bekerja sebagai pekerja anak di seluruh dunia, menurut

laporan baru-baru ini dari *International Labor Organization (ILO)* and *the United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)*. Dengan demikian, 8,4 juta lebih anak telah bekerja setidaknya dalam kurun waktu 4 tahun sebelumnya, dan masih banyak lagi berada dalam bahaya karena efek COVID-19.

Gambar 1. 1 Data Tren Pekerja Anak di Seluruh Dunia



Sumber: Unicef

Ida Fauziah, Menteri Ketenagakerjaan, menyerukan tindakan terkoordinasi oleh semua pihak untuk mengakhiri kerja anak, terutama ketika pandemi berlangsung. Karena itu sekitar lebih tiga juta kehilangan mata pencarian, anak-anak mungkin lebih rentan terhadap kerja anak. “Sejak tahun 2008, kami telah menarik lebih dari 130.000 anak dari pekerja anak dan kami menargetkan untuk dapat menarik 9.000 anak pada tahun ini. Terlepas dari krisis saat ini, kita perlu tetap fokus untuk mencapai masa depan tanpa pekerja anak di Indonesia pada 2022 dan memperkuat koordinasi serta keterlibatan semua pemangku kepentingan,” (ILO.org, 2020). Menteri Ida juga menambahkan bahwa *Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker)* Meningkatkan sistem pemantauan pekerjaan secara konsisten dan berkonsentrasi pada memiliki pengawas pekerjaan menerapkan praktek pencegahan, represif dan preventif. Ia juga menekankan beberapa inisiatif yang harus dilakukan dalam persiapan untuk 2021, Tahun Internasional untuk Penghapusan Pekerja Anak, adanya upaya yang telah terlaksana antara lain:

1. Meningkatkan kesadaran tentang masalah pekerja anak;
2. Mengembalikan anak ke sekolah melalui upaya terkoordinasi dengan pemangku kepentingan;
3. Memfasilitasi program perlindungan sosial bagi pekerja dan keluarga miskin yang terkena dampak pandemi;
4. Menyelenggarakan program pelatihan dan pemagangan berbasis masyarakat untuk pekerja anak, dan
5. Menetapkan zona bebas pekerja anak di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Barat.

Namun, dia mengakui bahwa negara itu masih memiliki sejumlah masalah. Masalah-masalah ini termasuk kurangnya kebijakan yang menekankan penghapusan kerja anak, kurangnya statistik dan informasi terkini tentang pekerja anak yang tidak terintegrasi di taraf provinsi dan kota/kabupaten. dan penyelesaian untuk *Rencana Aksi Nasional Penghapusan Bentuk Terburuk Kerja Anak (RAN-BPTA)* pada tahun 2014. (ILO.org, 2020).

Di Indonesia, kasus-kasus yang melibatkan pekerja anak cukup luas. Contohnya adalah kasus eksploitasi tenaga kerja anak di provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Nusa Tenggara Barat. Anak-anak dipaksa untuk bekerja di dalam panas industri tembakau, masuk ke dalam kontak konstan dengan rokok dan menjadi mabuk oleh nikotin yang terkandung di dalamnya. Ini memiliki efek negatif pada pertumbuhan otak anak dan menyebabkan mual, muntah, dan sakit kepala. Insiden lain yang melibatkan kerja anak melibatkan ledakan pabrik hewan peliharaan di lingkungan Tangerang, yang dilaporkan disebabkan oleh eksploitasi pekerja di bawah umur perusahaan. (Kompas.com, 2022)

Pemerintah Indonesia berkomitmen akan menghapus pekerja anak, terutama yang bekerja pada *Rencana Aksi Nasional Penghapusan Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak*

(RAN-BPTA). Ratifikasi Konvensi ILO No. 138 dan 182 oleh Undang-Undang No. 120 tahun 1999 dan 1 tahun 2000 mendefinisikan struktur formal komitmen tersebut. Komponen teknis kedua dari Konvensi ILO juga diadopsi oleh pemerintah dalam Undang-Undang No. 13 tahun 2013 tentang Pekerjaan. Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2002 tentang *Rencana Aksi Nasional Penghapusan Bentuk Terburuk Pekerjaan Anak* (RAN-PBPTA). Sebagai referensi untuk penghapusan jenis kerja anak terburuk, gunakan RAN-PBPTA. Tahap I dan II *RAN-PBPTA* telah sepenuhnya diterapkan oleh pemerintah, sementara Tahap III RAN saat ini sedang diterapkan.

Dalam menghapus *Rencana Aksi Nasional Penghapusan Bentuk Pekerjaan Terburuk Anak* (BPTA), *Kementerian Ketenagakerjaan* (KEMNAKER) telah melakukan lima upaya pertama, menyebarkan kesadaran tentang jenis kerja anak terburuk dengan mengasosiasikan mereka dengan sektor perusahaan dan masyarakat. Kedua, menerapkan berbagai program, seperti Program Zona Kerja Anak dan Kampanye Terhadap Pekerjaan Anak, untuk mencegah dan mengakhiri kerja anak, terutama dalam bentuk terburuknya. Ketiga, Kemnaker telah mengembangkan Program Pengurangan Pekerjaan Anak dari 2008 hingga 2020 dengan tujuan mengurangi proporsi anak-anak yang bekerja di rumah-rumah yang kurang menguntungkan. Dengan bantuan beberapa pihak, baik pemerintah maupun non-pemerintah, inisiatif ini dapat berhasil. Keempat, melalui peningkatan kesempatan pendidikan dan pelatihan, undang-undang kerja anak dapat diterapkan dengan lebih efektif. Kelima melaksanakan langkah-langkah untuk mencegah dan mengatur kerja anak dan *Rencana Aksi Nasional Terhadap Bentuk Pekerjaan Terburuk Anak* (RAN-BPTA). (Detiknews, 2021).

International Labour Organizations – International Programme to Elimination Child Labour (ILO-IPEC) Ini adalah inisiatif terbesar di dunia untuk kerjasama teknologi tentang kerja anak. IPEC memotivasi, membimbing, dan membantu inisiatif pemerintah untuk

mengakhiri kerja anak di lebih dari 90 negara. Dengan meningkatkan kemampuan nasional untuk mengatasi masalah ini dan mendorong tindakan internasional untuk menentanginya, IPEC bekerja untuk mengakhiri kerja anak. Indonesia merupakan salah satu dari tujuh negara yang pertama kali memulai kerja sama dengan IPEC berkantor di gedung PBB di Jakarta. IPEC Indonesia telah mendukung 67 program-program aksi dan 26 program mini yang dilaksanakan oleh berbagai mitra kerjanya yang didanai dari anggaran inti. Banyak dari inisiatif ini dimulai sebagai uji coba. Sementara beberapa inisiatif pilot berhasil, yang lain gagal. Beberapa program diuji di tempat lain dan hasil tes tersebut dinilai. Akibatnya, IPEC masih bekerja untuk memperluas jumlah program aksi yang dipertaruhkan di Indonesia. Ada beberapa program ILO untuk membalikkan tren jumlah pekerja anak yang meningkat akibat pandemi COVID-19, diantaranya:

1. Peningkatan anggaran untuk pendidikan berkualitas dan mengembalikan semua anak ke sekolah, termasuk anak-anak yang putus sekolah akibat COVID-19.
2. Promosi pekerjaan yang layak bagi orang dewasa, sehingga keluarga tidak perlu menggunakan anak-anak untuk membantu menghasilkan pendapatan.
3. Perlindungan sosial yang memadai untuk semua, termasuk tunjangan anak secara universal.
4. Investasi dalam infrastruktur, titik pencarian, layanan publik pedesaan, pengembangan pertanian, dan sistem perlindungan anak.
5. Mengakhiri diskriminasi terhadap pekerja anak dan merusak stereotip gender.

Istilah "kerja anak" mengacu pada semua penggunaan anak di bawah usia 18 tahun dalam jenis pekerjaan apa pun yang berpotensi membahayakan kesejahteraan fisik, mental, atau seksual mereka, mengeksploitasi mereka, atau mencegah mereka dari mengejar pendidikan. Menurut *International Labour Organization (ILO)*, kerja anak adalah praktik

mempekerjakan anak-anak dengan cara yang membahayakan perkembangan mental mereka, merampok mereka dari masa muda mereka, dan mengambil dari mereka potensi dan martabat mereka (*Child labor is defined as work done on children that is damaging to their physical and mental development, robs them of their youth, and limits their potential and dignity*).

Pekerja Anak adalah orang yang berusia di bawah 18 tahun menurut Konvensi ILO No. 182 tahun 1999 tentang Larangan dan *Rencana Aksi Nasional Terhadap Bentuk Pekerjaan Terburuk Anak (RAN-BPTA)*. Pekerjaan anak sering dipahami sebagai tindakan seorang anak yang terlibat dalam pekerjaan berisiko. Menurut Konvensi ILO, ungkapan ini mengacu pada semua anak di bawah usia 18 tahun, termasuk mereka yang bekerja dalam kondisi yang paling berbahaya bagi anak-anak, serta semua anak dibawah usia 12 tahun yang telah berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi dan semua anak antara usia 12 dan 14 tahun yang melakukan kerja keras. Di Indonesia ada tiga kategori definisi pekerja anak menurut UU No 13 Tahun 2003 yaitu:

1. Usia minimal bagi anak untuk bekerja adalah 13 tahun, sehingga anak yang bekerja dibawah 13 tahun dapat dikategorikan pekerja anak.
2. Sesuai ketentuan anak usia 13-14 tahun diperbolehkan bekerja dengan jam kerja selama tiga jam sehari atau 15 jam seminggu. Mereka yang bekerja diatas itu adalah pekerja anak.
3. Mereka yang berusia lebih 15-17 tahun dengan jam kerja 40 jam seminggu.

Ada banyak faktor yang menyebabkan anak mulai bekerja atau terpaksa bekerja pada di usia muda. Ada beberapa alasan mengapa anak-anak terlibat., yaitu:

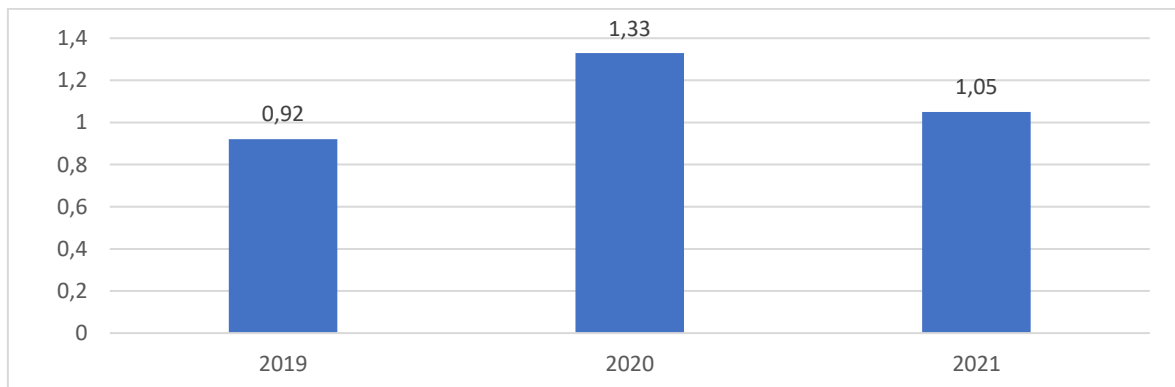
1. Faktor ekonomi; rendahnya ekonomi di keluarga merupakan faktor dominan yang menyebabkan anak-anak terlibat mencari nafkah. Anak sering menjadi sumber

penghasilan yang sangat penting. Bahkan dalam banyak hal pekerja anak dipandang sebagai mekanisme survival untuk mengeliminasi tekanan kemiskinan yang tidak terpenuhi dari hasil kerja orang tua.

2. Faktor motivasi; terlibatnya anak dalam kegiatan ekonomi juga karena adanya dorongan untuk bekerja. Bekerja untuk membantu meringankan beban orangtua, tuntutan orang tua dengan tujuan mendapatkan tambahan penghasilan bagi keluarga.

3. Faktor kultural; fenomena ini tidak terlepas dari realitas yang ada pada masyarakat yang secara kultural memandang anak sebagai potensi keluarga yang wajib berbakti kepada orang tua. Anak yang bekerja justru dianggap sebagai anak yang berbakti. Dengan budaya yang seperti ini maka posisi anak yang mempunyai hak dan wajib dilindungi menjadi terabaikan.

Gambar 1. 2 Data Tren Jumlah Pekerja Anak di Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data *Badan Pusat Statistik* (BPS), penduduk usia 10-17 tahun yang menjadi pekerja anak di tanah air sebesar 1,33 juta jiwa pada 2020, naik 410 ribu jiwa dibandingkan pada tahun sebelumnya. Persentasenya pun meningkat dari 1,58% pada 2019 menjadi 2,3% pada tahun 2020. Hal tersebut dikarenakan kembali COVID-19 di Indonesia yang terjadi pada awal Tahun 2020 sehingga menyebabkan ketidakberdayaan ekonomi dan

menyebabkan banyak anak-anak kembali di eksploitasi sebagai pekerja. Anak turut berperan sebagai pencari nafkah untuk menambah penghasilan keluarga. Kemudian pada tahun 2021 jumlah pekerja anak mengalami penurunan sebesar 280 ribu jiwa yaitu 1,05 juta jiwa. Salah satu pihak yang berperan dalam mengatasi penurunan jumlah anak tersebut adalah ILO melalui program IPEC+. Tujuan program unggulan IPEC+ adalah untuk memberikan kepemimpinan ILO dalam upaya global untuk memberantas semua bentuk pekerja anak pada tahun 2025 dan perdagangan manusia pada tahun 2030. Program Unggulan IPEC+ bekerja dari tingkat desa hingga global, dengan konstituen ILO (pemerintah, organisasi pengusaha dan pekerja), serta dengan perusahaan dan organisasi kecil, *Lembaga Swadaya Masyarakat* (LSM) dan organisasi masyarakat sipil. Program Unggulan IPEC+ telah mengembangkan rencana untuk memitigasi risiko dan menggunakan kembali strateginya dan berupaya mengalokasikan dana tambahan untuk mendukung upaya memantau dampak COVID-19 terhadap pekerja anak dan kerja paksa. (DataIndonesia.id, 2023).

Berdasarkan isu diatas, *ILO* sebagai Organisasi Perburuhan Internasional memiliki tanggung jawab untuk membantu mengatasi masalah pekerja anak yang meningkat akibat pandemi *COVID-19* diseluruh dunia. Dalam paparan isu tersebut skripsi ini penulis akan memfokuskan kepada bagaimana **“PERAN ILO DALAM MENANGANI MASALAH PEKERJA ANAK DI INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19”**. Dalam penelitian ini, yang akan dibahas adalah penerapan peran *ILO* sebagai bentuk tanggung jawabnya dalam menangani masalah pekerja anak di Indonesia dimasa pandemi *COVID-19*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pada penelitian berfokus pada permasalahan: Bagaimana Peran *ILO* dalam menangani masalah pekerja anak

pada masa pandemi *COVID-19*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan menganalisis permasalahan yang ada skripsi ini bertujuan untuk melihat :
Bagaimana peran *ILO* dalam menangani masalah pekerja anak di Indonesia pada masa pandemi *COVID-19*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk memperluas pemahaman sebagai mahasiswa/i hubungan internasional tentang topik kritis kerja anak di Indonesia, yang terus menjadi masalah hingga saat ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2. Bagi pembaca

Dengan adanya Temuan dari studi ini dapat digunakan sebagai pengetahuan untuk memahami kekhawatiran pekerja anak yang memiliki dampak pada Indonesia, dan diharapkan bahwa mereka akan berfungsi sebagai sumber daya bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian lebih lanjut tentang topik ini.

1.4.2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti, sebagai syarat penulis untuk gelar sarjana satu pada jurusan ilmu hubungan internasional di Universitas Sriwijaya.

1.4.2. Bagi Pemerintah

Dengan adanya Temuan dari studi ini dapat digunakan sebagai pengetahuan untuk mempelajari situasi pekerja khusus yang memiliki dampak pada Indonesia dan lembaga terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Antaranews.com. (2021, Juni 12). ILO Gelar Lomba Lari Virtual Gaungkan gerakan hapus pekerja anak. pp. <https://www.google.com/amp/s/m.antaranews.com/amp/berita/2207474/ilo-gelar-lomba-lari-virtual-gaungkan-gerakan-hapus-pekerja-anak>.
- Archer, C. (2001). *International Organizations; Third Edition*. New York and London: Taylor and Francis Group.
- Arjanto, D. (2023). *104 Tahun ILO: Menengok Jejak Hubungan Indonesia dengan ILO*. <https://dunia.tempo.co/read/1714028/104-tahun-ilo-menengok-jejak-hubungan-indonesia-dengan-ilo: tempo.co>.
- Dataindonesia.id. (2023, Januari). Pekerja Anak di Indonesia sebanyak 1,05 Juta Orang pada 2021. pp. <https://dataindonesia.id/Sektor%20Riil/detail/pekerja-anak-di-indonesia-sebanyak-105-juta-orang-pada-2021>.
- Detiknews. (2021, Juni 23). Ini 5 Upaya Kemnaker Hapus Pekerja Anak di Indonesia. pp. <https://www.google.com/amp/s/news.detik.com/berita/d-5617311/ini-5-upaya-kemnaker-hapus-pekerja-anak-di-indonesia/amp>.
- Giane. (2022). *Analisis Litbang "Kompas": Meningkatnya Pekerja Anak*. <https://www.kompas.id/baca/riset/2022/12/15/analisis-litbang-kompas-meningkatnya-pekerja-anak>.
- Guy Gennilloud, W. A. (2000). *A New Definition for the Concept of Role and Why it Makes Senses*. OOPSLA.
- ILO . (2020). *A policy framework for tackling the economic*. https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/@dgreports/@dcomm/documents/briefingnote/wcms_745337.pdf: ILO.
- ILO. (2008). *Sekilas tentang ILO*. Geneva: Department of Communication and Public Information.
- ILO. (2019). https://www.ilo.org/jakarta/whatwedo/publications/WCMS_675335/lang--en/index.htm: ILO.
- ILO. (2022). Global Child Labour Conference agrees Durban Call to Action to end child labour. *5th Global Conference on the Elimination of Child Labour*, https://www.ilo.org/global/about-the-ilo/newsroom/news/WCMS_845804/lang--en/index.htm.
- ILO. (2022). *The elimination of child labour and its root causes – the guidance offered by the ILO MNE Declaration*. https://www.ilo.org/empent/areas/mne-declaration/WCMS_844331/lang--en/index.htm: ILO.
- ILO.org. (2015, Juni 18). Peta Jalan Menuju Indonesia Bebas Pekerja Anak 2022. pp. https://www.ilo.org/jakarta/whatwedo/publications/WCMS_377169/lang--en/index.htm.
- ILO.org. (2020, Juni 16). Indonesia perkuat upaya memerangi praktik pekerja anak sebagai dampak pandemi. pp. ilo.org/jakarta/info/public/pf/WCMS_748308/lang--en/index.htm.
- ILO.org. (2020, Juni 16). Indonesia perkuat upaya memerangi praktik pekerja anak sebagai dampak pandemi. pp. https://ilo.org/jakarta/info/public/pf/WCMS_748308/lang--en/index.htm.
- ILO.org. (2020, Juni 12). Kemitraan Internasional untuk Kerjasama dalam Mengatasi Pekerja Anak di bidang Pertanian Sebagai Akibat dari Covid-19. p. <https://doi.org/10.4060/ca9516en>.
- ILO.org. (2021, Juni 12). ILO Meluncurkan ILO Virtual Race untuk Hapuskan Pekerja Anak. pp. https://www.ilo.org/jakarta/info/public/pr/WCMS_803834/lang--en/index.htm.
- ILO.org. (2021, Agustus 23). ILO Serahkan Petisi Penghapusan Pekerja Anak kepada Kementerian Ketenagakerjaan. pp. https://www.ilo.org/jakarta/info/public/pr/WCMS_818191/lang--en/index.htm.
- ILO.org. (2021, Agustus 24). Indonesia Memfokuskan Program Pekerja Anak di Daerah Pedesaan. pp. https://www.ilo.org/jakarta/info/public/pr/WCMS_818190/lang--en/index.htm.
- ILO.org. (2021, Juni 10). Pekerja Anak Meningkat Menjadi 160 Juta - Peningkatan Pertama dalam Dua Dasawarsa. pp. https://ilo.org/jakarta/info/public/pr/WCMS_804223/lang--en/index.htm.

- Karen, M. (2018). International Organization. <http://www.britannica.com/topic/international-organization>.
- Kemenlu. (2022). *Daftar Kerja Sama Multilateral*. [https://kemlu.go.id/portal/id/read/4250/halaman_list_lainnya/international-labour-organization-ilo#:~:text=Organisasi%20Ketenagakerjaan%20Internasional%2FInternational%20Labour,Bangsa%2DBangsa%20\(PBB\)](https://kemlu.go.id/portal/id/read/4250/halaman_list_lainnya/international-labour-organization-ilo#:~:text=Organisasi%20Ketenagakerjaan%20Internasional%2FInternational%20Labour,Bangsa%2DBangsa%20(PBB)).
- KemenPPPA. (2020). SEBELAS JUTA ANAK BERPOTENSI MENJADI PEKERJA ANAK DI MASA PANDEMI, PENTINGNYA SINERGI MELAKUKAN PENCEGAHAN. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2810/sebelas-juta-anak-berpotensi-menjadi-pekerja-anak-di-masa-pandemi-pentingnya-sinergi-melakukan-pencegahan>.
- Kompas.com. (2022, Maret). Kasus-Kasus Pekerja Anak di Indonesia. pp. [google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2022/03/20/03000011/kasus-kasus-pekerja-anak-di-indonesia](https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2022/03/20/03000011/kasus-kasus-pekerja-anak-di-indonesia).
- Kusnandar, V. B. (2021). *Persentase Anak 10-17 Tahun yang Bekerja (2020)*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/23/pekerja-anak-di-10-provinsi-tertinggi-pada-2020>.
- Mediaindonesia.com. (2021, Juni 24). Angka Pekerja Anak Memprihatinkan di Masa Pandemi. pp. <http://m.mediaindonesia.com/humaniora/414297/angka-pekerja-anak-memprihatinkan-dimasa-pandemi>.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pancawati, D. (2023). Upaya Menanggulangi Pekerja Anak di Perdesaan. *Kompas*, https://www.kompas.id/baca/riset/2023/07/30/upaya-menanggulangi-pekerja-anak-di-perdesaan?status=sukses_login&status_login=login.
- Politicalscienceview.com. (n.d.). The Function of International Organization. pp. <http://www.politicalscienceview.com/the-function-of-international-organizations/>.
- Rizaty, M. A. (2021). *Angka Pekerja Anak Menurut Kelompok Umur (2019-2020)*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/07/angka-pekerja-anak-di-indonesia-meningkat-pada-2020>.
- Rudy, T. M. (2005). *Administrasi & Organisasi Internasional*. Bandung : : Rafika.
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Bandung Alfabeta.
- Triwahyuni, D. (2010). *Sintesis dan Karakterisasi Bahan Piezoelektrik*. Padang: Universitas Andalas.
- Yani, A. A. (2014). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusaviera, N. A. (2018). Peran International Labour Organization dalam Mengurangi Pekerja Anak di Sektor Perikanan dan Pengolahan Seafood Thailand pada Tahun 2011-2014.